

Gambaran *Self confidence* pada Mahasiswi di Jember yang Menggunakan *Natural Makeup*

Avia Tristiana ¹, Iin Ervina ² dan Panca Kursistin Handayani^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; aviatristiana@gmail.com, iinervina@unmuhjember.ac.id, pikahaocha@unmuhjember.ac.id

Abstrak: *Self confidence* merupakan sikap dan perilaku positif seseorang sehingga dapat mengekspresikan dirinya lebih bebas, tidak me-rasa cemas, takut dan tidak percaya akan kemampuannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Self confidence* adalah penampilan fisik. Hal ini menjadi motivasi bagi perempuan untuk memperbaiki penampilan dengan menggunakan *makeup* agar terlihat menarik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran kepercayaan diri pada mahasiswi di jember yang menggunakan *natural makeup*. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu maha-siswi perguruan tinggi di jember. jumlah responden sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non proba-bility sampling dengan accidental sampling. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala kepercayaan diri penggunaan *natural makeup* dan diukur menggunakan skala likert. Metode analisa yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan dari 120 mahasiswi yang ada di perguruan tinggi di jember, sebanyak 59 mahasiswi dengan presentase 49% memiliki kepercayaan diri cenderung tinggi, dan 61 mahasiswi dengan presentase 51% memiliki kepercayaan diri cenderung rendah. Tingkat kepercayaan diri berdasarkan aspek, menunjukkan bahwa aspek cinta diri sebesar 53% dan berfikir positif sebesar 66% berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek yang rendah ada pada pemahaman diri sebesar 47% dan tujuan hidup yang jelas sebesar 37%. sehingga mahasiswi perlu mengembangkan kepercayaan diri terhadap penggunaan *natural makeup* melalui berbagai aspek yang dirasa kurang seperti pemahaman diri dan tujuan hidup yang jelas.

Katakunci Kepercayaan Diri; *Makeup*; *Natural Makeup*

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.1999>

Correspondensi: Kursistin Handayani

Email: pikahaocha@unmuhjember.ac.id

Received: 03-12-2023

Accepted: 17-01-2024

Published: 25-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

thinking is 66% in the high category, while the low aspects are self-understanding at 47% and clear life goals at 37%. So students need to develop self-confidence in using natural make-up through various aspects that they feel are lacking, such as self-understanding and clear life goals.

Abstract: *Self confidence* is a person's positive attitude and behavior so that they can express themselves more freely, not feeling anxious, afraid and not confident in their abilities. One factor that can influence *Self confidence* is physical appearance. This is a motivation for women to improve their appearance by using makeup to look attractive. This research aims to understand the self-confidence of female students in Jember who use natural make-up. The method in this research is descriptive quantitative. The population in the research was female university students in Jember. the number of respondents was 120 people. The sampling technique uses non probability sampling with accidental sampling. The data collection technique uses a confidence scale in using natural makeup and is measured using a Likert scale. The analysis methods used include validity tests, reliability tests, normality tests and descriptive tests. The research results show that out of 120 female students at universities in Jember, 59 female students with a percentage of 49% tend to have high self-confidence, and 61 female students with a percentage of 51% tend to have low self-confidence. The level of self-confidence based on aspects shows that the aspect of self-love is 53% and positive

Keywords: Confidence; Makeup; Natural Makeup

Pendahuluan

Penampilan menjadi hal penting untuk diperhatikan bagi kebanyakan Wanita, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini ketika mahasiswi pergi ke kampus ternyata mahasiswi ada yang memakai *makeup* dan ada yang tidak memakai *makeup*, kemudian ketika diperdalam dengan wawancara yang dilakukan kenapa mereka menggunakan *makeup* karena hal ini dapat mendukung dimana dia bisa lebih menerima dirinya, merasa dirinya lebih menarik, penggunaan *makeup* menurut subjek bisa menutupi kekurangan yg ada di wajah nya, misalnya kantung mata yg hitam dan juga bekas jerawat, juga membuat wajah lebih fresh, tidak pucat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Kumalasari, 2019) dan (Sari & Khoirunnisa, 2021) tentang alasan mahasiswa menggunakan *makeup*, yang pertama adalah meningkatkan kepercayaan diri yaitu untuk memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan fisik, untuk menyamarkan noda bekas jerawat, menyamarkan kulit yang kusam, mengontrol produksi minyak, memberikan warna pada wajah agar tidak terlihat pucat. Alasan yang kedua yakni dengan menggunakan *makeup* mahasiswa merasa lebih memperhatikan penampilan diri, terutama secara fisik agar menjadi lebih menarik dan menjadi pusat perhatian. Di perkuat juga oleh hasil penelitian (Wulandari & Pratiwi, 2023) bahwa mahasiswi dapat lebih percaya diri dengan menggunakan *makeup* saat melakukan kegiatan baik dalam area kampus maupun di luar kampus. Hasil dari seringnya penggunaan *makeup*, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswi

Disisi lain fenomena yang ditemui peneliti yakni terhadap perempuan yang tidak menggunakan *makeup* mereka merasa sudah cukup dengan tampilan mereka yang biasa saja, mereka juga tidak suka menggunakan *makeup* karena dianggap terlalu merepotkan, malas juga karena menurut subjek terlalu ribet jika harus terus menerus menggunakan *makeup* kemudian lebih suka natural tanpa *makeup* juga (Perkins, 2018). Kemudian juga ternyata berdasarkan hasil wawancara ada orang-orang yang tidak menggunakan *makeup* dalam keseharian mereka, tetapi mereka sangat percaya diri menampilkan diri mereka. kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga mampu berfikir positif meskipun tanpa *makeup*, dan di dukung dengan penerimaan pada lingkungan sosial membuat seseorang lebih yakin. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai fungsi *makeup* terhadap kepercayaan diri individu masih beragam. Ada yang menemukan bahwa *makeup* berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Kumalasari, 2019) dan (Ramadani, 2021) dan ada juga yang mengatakan tidak ada pengaruh (Stascia, 2018). Adanya perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna *makeup*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, (Santrock, dikutip dalam (Deni & Ifdil, 2016) meliputi penampilan fisik, pemahaman mengenai diri sendiri, ikatan dengan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya. Untuk memahami diri sendiri, salah satu aspek yang penting adalah pemahaman tentang diri sendiri. Seseorang perlu memiliki pengertian yang optimis tentang diri sendiri agar bisa memiliki kepercayaan diri yang kuat. Individu membutuhkan pandangan diri yang positif untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Jika individu sudah mengenal keadaan dirinya sendiri dan menerima kelebihan serta kekurangannya, maka individu tersebut memiliki

pandangan diri yang positif. Oleh karena itu, untuk memiliki kepercayaan diri yang baik, individu perlu memiliki pandangan diri yang positif (Lee, 2018). Pandangan diri juga mempengaruhi sikap dan perilaku individu, jika individu berpikir bahwa ia akan berhasil, maka hal ini akan mendorongnya menuju keberhasilan dan sebaliknya, Pandangan diri juga merupakan faktor penentu apakah seseorang akan berperilaku secara positif atau negatif.

Terdapat empat aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh (Lauster, 1978) yaitu aspek cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, dan berfikir positif diri. Berdasarkan hasil wawancara pada aspek pertama terkait cinta diri yang dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memelihara dan merawat dirinya. Subjek mengatakan bahwa menggunakan *makeup* merupakan salah satu cara subjek dalam mencintai dirinya, yakni subjek merawat wajahnya kemudian juga berusaha memelihara Kesehatan wajah dengan menggunakan *makeup* yang aman dan bpom, kemudian subjek juga mengatakan namun bentuk cinta diri tidak hanya terkait penggunaan *makeup* saja melainkan ada hal lain seperti adanya percaya akan ke-mampuan dan potensi yang dimiliki (Zou, 2019).

Aspek kedua yakni pemahaman diri yang dapat diartikan sebagai keingintahuan individu terhadap dirinya dimata orang lain, namun individu tidak memerlukan pujian ataupun pengakuan dan dapat bersikap apa adanya, subjek mengatakan bahwa subjek memahami kebutuhan yang ada di dalam dirinya salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan diri pada penampilannya adalah dengan menggunakan *makeup*, subjek juga mengatakan ia mengerti akan keinginannya dia tahu mana yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya seperti memaksimalkan potensi diri, mengembangkan skill yang dimiliki (Liu, 2019a).

Aspek tujuan hidup yang jelas yang dapat diartikan bahwa individu memiliki mengetahui sasaran hidupnya dan memiliki pemikiran yang jelas mengapa melakukan suatu Tindakan tertentu, serta memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya. Subjek mengatakan menggunakan *makeup* merupakan insiatif yang timbul dari dorongan eksternal, subjek senang menggunakan *makeup* karena menurut subjek *makeup* itu seperti karya seni menggambar yang medianya adalah wajah sendiri, dan Ketika hasil *makeup* nya bagus maka hal tersebut memberikan kepuasan tersendiri pada diri subjek.

Aspek berfikir positif diri dapat artikan bahwa individu memiliki pengendalian diri yang baik, tidak mudah meyerah, tidak menggantungkan diri pada orang lain dan memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri (Yu, 2020). Subjek mengatakan bahwa dirinya kurang memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, masih sering menilai diri kurang mampu, masih sering insecure terhadap kekurangan yang dimiliki serta subjek mengatakan bahwa sebenarnya dirinya ini masih kurang dalam berbagai hal dan jarang ada yang bisa di banggakan.

Makeup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata rias muka. Make-up diperlukan untuk membuat diri seseorang untuk tampil cantik dan menarik perhatian dengan penampilannya (Tarasi, 2020). Pada zaman sekarang ini pengguna *makeup* tidak lepas dari para perempuan terutama usia remaja, mereka lebih banyak melakukan aktifitas baru, menemui banyak orang kemudian bermain dengan teman-teman sebayanya, tentu saja akan ada pengaruh dari temen-teman kelompoknya tersebut, terutama soal

penampilan wajah. Penggunaan *makeup* sangat memengaruhi seseorang dalam menampilkan dirinya di hadapan orang banyak, menggunakan kosmetik dapat memberikan individu dorongan kepercayaan diri dengan membuat mereka merasa lebih menarik secara fisik, meningkatkan harga diri, sikap, dan kepribadian. Sejalan dengan hasil penelitian (Elianti, 2017) mengatakan hal yang serupa bahwa arti dari penggunaan *makeup* salah satunya penggunaan *makeup* yang digunakan untuk memperindah penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri menjadi sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dari orang di seki-tarnya.

Penggunaan make-up pada para perempuan ini sangat banyak pilihan dan juga jenisnya, sudah banyak berbagai jenis yang trend dikalangan perempuan pada saat ini seperti *makeup* jenis bold, fierce, colorfull, natural, flawless *makeup* dan masih banyak lagi (Liu, 2019b). Berdasarkan hasil wawancara para subjek lebih suka *makeup* yang natural dan juga flawless, karena *makeup* natural untuk sehari-hari dirasa lebih ringan dan lebih mudah dipakai. Sesuai dengan pengertian natural *makeup* berdasarkan sumber beutynesia natural look mengusung konsep dimana membuat wajah terlihat fresh tanpa memberi kesan mencolok atau berlebihan. Selain itu natural look ini juga tidak membutuhkan banyak alat *makeup* karena tergolong ringan dan sederhana sehingga lebih menghemat waktu dan biaya. Diantaranya ada kosmetik dasar untuk menampilkan tampilan *makeup* yang natural seperti foundation, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, eyeshadow, eyeliner, maskara, blush on, dan lipstick.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri mahasiswi terhadap penggunaan natural *makeup*, Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kepercayaan diri pada pengguna *makeup* akan berpengaruh pada kenyamanan seseorang dalam menunjukkan dirinya di depan umum ketika mereka meletakkan *makeup* sebagai tolak ukur kepercayaan dirinya maka seseorang akan ketergantungan dengan pemakaian *makeup*, sehingga jika tidak memakai *makeup* maka tidak percaya diri tampil di depan umum. Tetapi ketika mereka menggunakan *makeup* itu hanya sebagai hal pendukung untuk menampilkan diri maka tidak masalah jika seseorang tidak menggunakannya.

Penelitian penggunaan *makeup* terhadap mahasiswa lebih banyak menggunakan sampel-sampel yang umum tanpa di khususkan terhadap jenis *makeup* tertentu, hal ini dirasa kurang karena pada hasil survei umumnya mahasiswa pada saat ini lebih menyukai jenis *makeup* yang natural. bahwa penelitian ini mengangkat topik baru terkait wanita yang lebih suka memakai riasan natural yang tidak dibuat-buat, riasan seperti itu tidak mengubah bentuk wajah, tetapi membuat wajah rapi dan juga segar, sehingga diharapkan informasi lebih lanjut.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, variable pada penelitian ini adalah *self confidence*. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Deskriptif.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh mahasiswi Perguruan Tinggi di Jember. Populasi pada penelitian ini tidak dapat ditentukan pasti jumlahnya untuk dijadikan sampel, sehingga menurut (Churiyah & Hagayuna, 2017) dikatakan populasi tidak terhingga (Infinite Population). dengan kriteria perempuan mahasiswa universitas di jember (Universitas Jember, Universitas Muham-madiyah Jember, Politeknik Negeri Jember, dan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq), Usia 18-25 tahun, Menggunakan make-up natural dalam kesehariannya (foundation, bb powder, eyes shadow, blush on, mascara, lip balm/lip cream). Untuk mengetahui jumlah sampel menggunakan rumus sesuai dengan teori dari Naresh K Malhotra. Menurut (Maholtra, dikutip dalam Ahmad, S H & Tineke Wolok, Zulfia K, 2022) dalam bukunya sampel penelitian paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan. Sehingga dari 5×24 (jumlah item pertanyaan) dalam penelitian ini diperoleh 120 sampel, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non probality dengan accidental sampling.

Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti adalah skala *Self confidence* yang disusun sendiri oleh peneliti dengan memodifikasi Alat ukur disesuaikan dengan konteks penggunaan *makeup* dengan (24 item, $\alpha = 0,778$). Model skala penelitian ini menggunakan jenis respon skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran *Self confidence* Pada Mahasiswi di Jember Yang Menggunakan Natural *Makeup*, hasil pada table 1 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pengguna natural *makeup* pada mahasiswi di jember cenderung masuk dalam kategori rendah dengan jumlah pesentase 51% yaitu sebanyak 61 mahasiswi. Yang artinya secara keseluruhan Sebagian dari mahasiwi penggunaan natural *makeup* di jember memiliki tingkat kepercayaan diri yang cenderung rendah. Artinya mahasiswi masih kurang adanya rasa pemahaman mengenai cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, serta berfikir positif terhadap dirinya. Hal ini terjadi karena para mahasiswi ini memiliki konsep diri yang negative menurut (Calhoun dan acocella, dikutip dalam Sari, 2021), Konsep diri yang negative ini adalah dimana individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri yang sangat tidak teratur, perasaan yang tidak stabil, dan ketidakutuhan diri. Individu dengan konsep diri yang negatif umumnya tidak menyadari kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya (tidak menghargai apa yang ada di dalam dirinya sendiri). Sehingga walaupun menggunakan *makeup* hal tersebut tidak mampu untuk menunjang kepercayaan dirinya. Sehingga jika bisa dikatakan disini fungsi psikologis *makeup* yang digunakan sebagai camouflage, dimana hal ini untuk mengurangi beban terhadap anggapan negatif individu mengenai daya tarik mereka (Stascia, 2018).

Selama ini mahasiswi merasa bahwa walaupun dirinya menggunakan *makeup* mereka tidak akan lebih percaya diri, karena berdasarkan hasil yang ada walaupun

mahasiswi sudah menggunakan jenis natural *makeup*, yang bahkan penggunaan *makeup* ini tidak merubah banyak bentuk wajah namun hanya agar terlihat lebih segar, tetapi kebanyakan mahasiswi justru tidak percaya diri (Labrague, 2019). Sehingga pada hasil penelitian ini adanya temuan baru yang mengatakan bahwa mahasiswi masih tidak percaya diri walaupun menggunakan *makeup*. Namun jika dilihat juga dari hasil yang tinggi sebesar 49% hal ini bisa dikatakan hasilnya hampir seimbang dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan, sehingga masih banyak juga mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri dalam penggunaan natural *makeup* berdasarkan (Alsa, 2006) mahasiswi memiliki self belief atau keyakinan akan dirinya sendiri, yakin akan kemampuan dan mampu untuk mengembangkan dirinya serta dapat melakukan hal-hal yang mereka mampu. mahasiswi walaupun menggunakan natural *makeup*, yang dimana penggunaan *makeup* ini tidak merubah banyak bentuk wajah namun hanya agar terlihat lebih segar. Hal ini justru tidak berpengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan diri individu. Yang juga bisa dikatakan bahwa individu ini sudah merasa positif tentang dirinya (Ahmad et al., 2022) sehingga menerima diri apa adanya sehingga mampu menghargai dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, Sehingga jika bisa dikatakan disini fungsi psikologis *makeup* yang digunakan sebagai seduction, hal ini di dukung oleh penelitian (Pratiwi & S., 2017), mengatakan 'bahwa fungsi *makeup* sebagai seduction banyak dipilih dan dijadikan tujuan remake putri menganggap fungsi *makeup* itu sendiri'.

Tabel 1 Hasil uji deskriptif skor kepercayaan diri

Interval	Kategori	F	Persentase
$X \geq 70,52$	Tinggi	59	49%
$X < 70,52$	Rendah	61	51%
Jumlah		120	100%

Tabel 2 Hasil uji deskriptif kategori skor kepercayaan diri berdasarkan aspek

Dimensi	Interval	Kategori	F	Jumlah	Persentase	Jumlah persentase
				F		
Cinta Diri	$X \geq 5,73$	Tinggi	64	120	53%	100%
	$X < 5,73$	Rendah	56		47%	
Pemahaman Diri	$X \geq 17,56$	Tinggi	56	120	47%	100%
	$X < 17,56$	Rendah	64		53%	
Tujuan Hidup Yang Jelas	$X \geq 14,97$	Tinggi	45	120	37%	100%
	$X < 14,97$	Rendah	75		83%	
Berfikir	$X \geq 18,62$	Tinggi	79	120	66%	100%
Positif Diri	$X < 18,62$	Rendah	41		34%	

Hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek pada tabel 2, ada beberapa aspek yang sudah menunjukkan kepercayaan diri namun masih ada juga aspek yang belum menunjukkan kepercayaan diri. Aspek kepercayaan diri yang sudah baik diantaranya adalah aspek cinta diri kategori tinggi dengan presentase 53% dan aspek berfikir positif diri kategori tinggi dengan presentase 66%. Hal ini berarti mahasiswi sudah mampu menunjukkan cinta diri terhadap dirinya dengan merawat dan juga menjaga wajah dan

penampilannya (Tiep, 2021). Cinta diri ini merupakan perilaku mencintai diri sendiri dan memelihara diri (Lauster, 1978), artinya sebagai salah satu bentuk bahwa mereka mencintai diri adalah dengan menggunakan *makeup* yang dapat mendukung penampilan fisik mereka, namun mereka tetap sadar bahwa sebagai bentuk cinta diri mereka bukan hanya menggunakan *makeup* saja melainkan banyak hal lain yang dapat mendukung penampilan mereka, seperti kemampuan berfikir mereka pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan dan juga perilaku yang mereka tampilkan (Zapko, 2018). Kemudian juga berfikir positif diri adalah dimana seseorang ini memiliki pengendalian diri yang baik serta tidak mudah putus asa dan menggantungkan dirinya terhadap penilaian orang lain (Lauster, 1978). Mahasiswa yang sudah percaya diri karena adanya rasa positif dalam diri menurut (Santrock, dikutip dalam Deni, 2016) yang dimana hal ini menjadi pendukung pembentukan kepercayaan diri yang baik, Selain itu juga mahasiswa merasa *makeup* bukan merupakan hal utama yang harus digunakan karena kecantikan yang sesungguhnya berasal dari dalam hati. (Argyle, dikutip dalam Stascia, 2018) mengatakan bahwa ada beberapa faktor konsep diri yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan individu yaitu reaksi dari orang lain. Artinya reaksi yang berasal dari orang terdekat di lingkungan sekitar memiliki arti penting bagi individu seperti orang tua, sahabat dan guru. yang menemukan bahwa konsep diri yang positif sudah membuat orang percaya diri sehingga penggunaan *makeup* tidak menjangkit peningkatan kepercayaan diri. karena dia memandang segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga dia memiliki pikiran yang positif, dan di dukung oleh penerimaan dari lingkungan sosial sehingga membuat seseorang lebih percaya diri (Zhang, 2020).

Aspek kepercayaan diri yang perlu ditingkatkan pada tabel 3, adalah mengenai pemahaman diri dengan presentase rendah 53% dan tujuan hidup yang jelas dengan presentase rendah 83%. Orang yang memiliki pemahaman diri serta tujuan hidup yang jelas, akan tidak mudah merasa minder dan malu akan diri sendiri, sehingga mereka tidak perlu pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain, sehingga berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (Lauster, 1978). Sedangkan tujuan hidup yang jelas adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan mampu melihat sisi positif dari diri dan situasi yang terjadi (Park, 2018). dengan pemahaman dan juga tujuan yang rendah para mahasiwi ini nantinya akan menganggap walau menggunakan *makeup* merupakan hal pendukung penampilan mereka, namun karena memiliki konsep diri yang sudah cenderung negative maka hal tersebut tidak membantu dalam peningkatan kepercayaan diri (Landrum, 2020). hal ini juga tentunya memiliki dampak yang buruk yakni bisa mengakibatkan ketergantungan terhadap penggunaan *makeup* sehingga para mahasiswa tidak lagi dapat menerima dan menyukai penampilan wajah mereka yang natural walaupun sebenarnya hal ini tidak mendukung peningkatan kepercayaan dirinya. ada juga dampak negatif bagi kesehatan ketika seseorang salah memilih bahkan sering mengaplikasikan make-up, perubahan yang sering terjadi menimbulkan reaksi negatif yang tidak aman bagi kulit dan menimbulkan alergi, iritasi dan justru jerawat (Elianti & Pinasti, 2015).

Tabel 3 Hasil uji dekriptif kategori skor kepercayaan diri berdasarkan usia

Tingkat Usia	Interval	Kategori	F	Jumlah	Persentase	Jumlah persentase
				F		
Remaja Akhir	$X \geq 70,96$	Tinggi	25	50	50%	100%
18-21	$X < 70,96$	Rendah	25		50%	
Dewasa Awal	$X \geq 69,92$	Tinggi	36	70	51%	100%
22-25	$X < 69,92$	Rendah	34		49%	
Jumlah			120	120		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kategori usia di tabel 3, pada mahasiswa universitas di jember, pada usia remaja akhir 18-21 yakni berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 51% dan kategori rendah 49%. Sedangkan pada usia dewasa awal berada pada kategori tinggi 50% dan kategori rendah 50%. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan tinggi dan rendah yang signifikan pada remaja akhir, dan justru seimbang pada dewasa awal.

Menurut (Santrock, dikutip dalam (Anastasya & Susilarini, 2021) menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah periode untuk bekerja dan menjalin relasi dengan anggota lawan jenis. Bagi sebagian besar orang, menjadi dewasa melibatkan fase transisi yang panjang. Baru-baru ini, transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai masa peralihan dewasa yang ditandai oleh eksperimen dan penjelajahan. Oleh karena itu, dewasa awal adalah periode transisi menuju kedewasaan dari masa remaja di mana individu siap untuk berperan dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan dari orang tua, keputusan tersebut umumnya berkaitan dengan masa depan dalam masyarakat, bekerja, terlibat dalam interaksi sosial, dan menjalin hubungan dengan anggota lawan jenis (Zhong, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas pada masa ini para mahasiswa masih berlomba-lomba untuk berupaya mempelajari hal-hal dan juga keterampilan baru seperti belajar menggunakan *makeup* dan juga mereka sudah mulai memperhatikan penampilan mereka ketika berhadapan dengan orang lain atau ketika mereka ingin keluar melakukan aktivitas, sehingga dengan menambah skill penggunaan *makeup* ini mereka akan merasa butuh hal tersebut.

Tabel 4 Hasil uji dekriptif kategori skor kepercayaan diri berdasarkan universitas

Universitas	Interval	Kategori	F	Jumlah	Persentase	Jumlah persentase
				F		
Unej	$X \geq 69,20$	Tinggi	12	30	40%	100%
	$X < 69,20$	Rendah	18		60%	
Unmuh	$X \geq 70,77$	Tinggi	18	30	60%	100%
	$X < 70,77$	Rendah	12		40%	
Poltek	$X \geq 72,63$	Tinggi	19	30	63%	100%
	$X < 72,63$	Rendah	11		36%	
UIN Khas	$X \geq 69,97$	Tinggi	14	30	47%	100%
	$X < 69,97$	Rendah	16		53%	
Jumlah			120	120		

Berdasarkan Universitas pada tabel 4, diketahui bahwa kepercayaan diri penggunaan natural *makeup* yang paling tinggi berada pada Politeknik Negeri Jember sebesar 63%, kemudian Universitas Muhammadiyah Jember sebesar 60%, Universitas Islam Negeri Kyai haji Achmad Siddiq sebesar 47%, dan yang terakhir Universitas Jember sebesar 40%. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan diri penggunaan *makeup* tidak hanya dominan di kampus negeri saja, namun di kampus yang berbasis agama pun terlihat sangat dominan terhadap penggunaan *makeup* (Mohammed, 2020). Hal sebenarnya kurang sesuai dengan konsep agama tentang Tabarruj dimana Perempuan menunjukkan sesuatu yang seharusnya di jaga dan di sembunyikan, salah satunya adalah seperti memakai riasan wajah, perempuan yang meninggalkan rumahnya dengan tampilan yang sudah dihias seperti mengikuti tren perempuan pada zaman Jahiliyyah, kemudian dengan sengaja menunjukkan kecantikan tubuh dan wajahnya dengan berjalan anggun dengan menggoda sehingga terlihat perhiasan yang digunakan dengan tujuan ingin dilihat oleh orang lain, terutama ingin dilihat oleh kaum pria (Azmi, 2022).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya oleh (Kumalasari, 2019) dan (Ramadani, 2021) tentang alasan mahasiswa menggunakan *makeup*, yang salah satunya dapat meningkatkan kepercayaan diri, namun ternyata pada hasil penelitian ini justru mahasiswa yang menggunakan natural *makeup* memiliki kepercayaan diri yang rendah, sehingga penelitian ini bisa mendukung hasil dari penelitian (Stascia, 2018) yang menemukan bahwa konsep diri yang positif sudah membuat orang percaya diri sehingga tidak perlu menggunakan *makeup* untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil penelitian yang ada nantinya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat program-program terkait peningkatan kepercayaan diri bukan hanya bergantung pada penampilan secara fisik melainkan adanya pengaruh atau kekuatan personal lain yang nantinya pemahaman ini dapat mengarahkan seseorang untuk meningkatkan beberapa aspek dalam dirinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi universitas di Jember, Mahasiswi menunjukkan kepercayaan diri penggunaan natural *makeup* pada kriteria rendah, dimana konsep diri yang dimiliki oleh para siswa sudah positif, sehingga diharapkan mahasiswi akan bisa memanfaatkan konsep dirinya yang positif dan kepercayaan dirinya yang sudah bagus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar lebih maksimal. Berdasarkan ke empat aspek kepercayaan diri, yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, dan berfikir positif diri, yang memberikan sumbangan terbesar adalah berfikir positif diri dan pada aspek cinta diri. sedangkan dua aspek terakhir yang mendorong kepercayaan diri rendah yaitu pemahaman diri dan tujuan hidup yang jelas. Dan berdasarkan asal universitas, kepercayaan diri penggunaan natural *makeup* yang tinggi berada pada Politeknik Negeri Jember kemudian Universitas Muhammadiyah Jember dan kategori rendah pada Universitas Islam Negeri Kyai haji Achmad Siddiq dan Universitas Jember.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. H., Wolok, T., & K., Z. (2022). Pengaruh Shopping Lifestyle Dan Promosi Produk Skin-care Terhadap Impulse Buying Melalui Media Tiktok Shop. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 784–798.
- Alsa, A. (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1, 47–48.
- Anastasya, G., & Susilarini, T. (2021). Konsep Diri Pada Dewasa Awal Yang Pernah Menjadi Korban Pedofilia Di Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 18–24.
- Azmi, V. N. (2022). Makna Tabarruj Perspektif Hadits Dalam Kitab Syarah Shahih Muslim Karya Imam An-Nawawi (631-676 H). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 218–234.
- Churiyah, M., & Hagayuna, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Pembelian Mi Instan Merek Sedap. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 228–236.
- Deni, A. U., & Ildil. (2016). Konsep *Self confidence* Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- Elianti. (2017). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1).
- Elianti, L. D., & Pinasti, I. S. (2015). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 03.
- Kumalasari, M. (2019). *Kepercayaan Diri Pada Mahasiswi Pengguna Make Up Di Surakarta*.
- Labrague, L. J. (2019). High-fidelity simulation and nursing students' anxiety and self-confidence: A systematic review. *Nursing Forum*, 54(3), 358–368. <https://doi.org/10.1111/nuf.12337>
- Landrum, B. (2020). Examining students' confidence to learn online, self-regulation skills and perceptions of satisfaction and usefulness of online classes. *Online Learning Journal*, 24(3), 128–146. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i3.2066>
- Lauster, P. (1978). *The Personality Test*. Pan Books.
- Lee, H. (2018). The effects of self-esteem on makeup involvement and makeup satisfaction among elementary students. *Archives of Design Research*, 31(2), 87–95. <https://doi.org/10.15187/adr.2018.05.31.2.87>
- Liu, X. (2019a). Consensus model for large-scale group decision making based on fuzzy preference relation with self-confidence: Detecting and managing overconfidence behaviors. *Information Fusion*, 52, 245–256. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2019.03.001>
- Liu, X. (2019b). Social network group decision making: Managing self-confidence-based consensus model with the dynamic importance degree of experts and trust-based feedback mechanism. *Information Sciences*, 505, 215–232. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.07.050>
- Mohammed, T. K. (2020). ISOLATION OF SOME PATHOGENIC BACTERIA FROM STUDENTS' MAKEUP AS A PART OF BIOSAFETY IN THE MEDICAL LABORATORIES. *Biochemical and Cellular Archives*, 20(2), 6199–6205.

- Park, J. Y. (2018). A study on perception of makeup behaviors of female middle and high school students. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(8), 518–523. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00786.6>
- Perkins, H. (2018). WIP: Influence of laboratory group makeup on recognition and identity development in the engineering graduate student population. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*, 2018. <https://doi.org/10.1109/FIE.2018.8658669>
- Pratiwi, R. S. S., & S., D. R. (2017). Pengaruh Fungsi Make-Up Sebagai Camouflage Dan Seduction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 19–31.
- Ramadani, S. (2021). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri (Self confidence) Mahasiswi Angkatan 2018 Di Uin Walisongo Semarang*.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 204–214.
- Stascia, C. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Fungsi Psikologis Make-Up Pada Masa Emerging Adulthood. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3753–3768.
- Tarasi, D. D. (2020). An Analysis of Students' Makeup-Exam Results and Performance in Undergraduate Biology Courses. *American Biology Teacher*, 82(5), 308–314. <https://doi.org/10.1525/abt.2020.82.5.308>
- Tiep, N. C. (2021). An assessment of power sector reforms and utility performance to strengthen consumer self-confidence towards private investment. *Economic Analysis and Policy*, 69, 676–689. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.01.005>
- Wulandari, Y. I. I., & Pratiwi, P. (2023). Dampak Penggunaan Make Up Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 2746–5977.
- Yu, H. (2020). Effects of the Virtual Makeup Using Beauty Makeup Applications on Mood, Body Satisfaction, and Self-Esteem among Female University Students. *Journal of the Korean Society of Clothing and Textiles*, 44(4), 727–738. <https://doi.org/10.5850/JKSCT.2020.44.4.727>
- Zapko, K. (2018). Evaluating best educational practices, student satisfaction, and self-confidence in simulation: A descriptive study. *Nurse Education Today*, 60, 28–34. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.09.006>
- Zhang, Z. (2020). Consistency improvement for fuzzy preference relations with self-confidence: An application in two-sided matching decision making. *Journal of the Operational Research Society*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/01605682.2020.1748529>
- Zhong, C. (2023). Impact of diversity/life experience scores on the demographic makeup of pharmacy students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 15(5), 468–472. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2023.04.023>
- Zou, Y. (2019). Confidence regularized self-training. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision*, 2019, 5981–5990. <https://doi.org/10.1109/ICCV.2019.00608>